

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU SISWA
DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

ARTIKEL

Diajukan Oleh

**VINA CHAIRA AMALIA
NIM. 200213016**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

**STRATEGI GURU BIMBINGAN KONSELING UNTUK
MENINGKATKAN MANAJEMEN WAKTU SISWA
DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

ARTIKEL

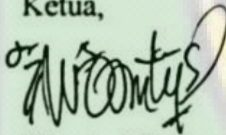
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Artikel Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah satu Beban Studi Program Sarjana
(S-1) dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Senin, 13 Januari 2025
13 Rajab 1446

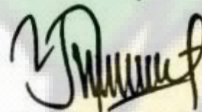
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



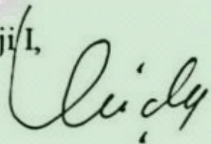
Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed.
NIP. 197606132014112002

Sekretaris,



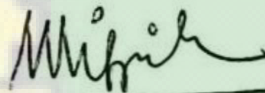
Yulia Nelisma, M.Pd., C.P.S.C.HL
NIP. -

Penguji I,



Fatimah Ibda, S.Ag., M.Si., Ph.D.
NIP. 197110182000032002

Penguji II,



Dr. Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si
NIP. -197601102006042002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19730102 199703 1 003



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vina Chaira Amalia
NIM : 200213016
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Judul Artikel : Strategi Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa di SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian artikel ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber pemiliknya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.


Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya. dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa berilaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR – RANIRY BANDA ACEH.

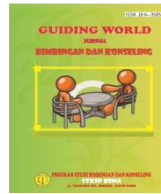
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya

Banda aceh, 7 Januari 2025

Yang Menyatakan,




Vina Chaira Amalia



Strategi Guru Bimbingan Konseling Untuk Meningkatkan Manajemen Waktu Siswa Di SMP Negeri 1 Baitussalam

Guidance and Counseling Teacher Strategy to Improve Student Time Management at SMP Negeri 1 Baitussalam

Vina Chaira Amalia¹, Wanty Khaira²

Bimbingan Konseling, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Indonesia

Email: 200213016@student.ar-raniry.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 1 Baitussalam dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa. Manajemen waktu yang baik diharapkan dapat membantu siswa dalam mencapai keseimbangan antara tugas akademik, kegiatan ekstrakurikuler, dan waktu pribadi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru bimbingan konseling, siswa, wali kelas, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait seperti jadwal dan materi bimbingan yang digunakan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling meliputi penggunaan pendekatan bimbingan individual, dan bimbingan kelompok. Pendekatan individual yang dilakukan oleh guru BK, di mana siswa dibimbing untuk menyusun jadwal harian dan menentukan prioritas, membantu siswa dalam merencanakan waktu mereka secara lebih terstruktur. Sesi bimbingan kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari teman sebayanya mengenai cara mengelola waktu. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa peran orang tua sangat penting dalam mendukung implementasi manajemen waktu. Orang tua yang terlibat dalam mendampingi anak-anak mereka dalam membuat dan mematuhi jadwal belajar melaporkan peningkatan kedisiplinan waktu pada siswa. Meskipun demikian, hambatan yang dihadapi dalam penerapan strategi ini mencakup pengalihan perhatian siswa ke media sosial dan aktivitas non-akademik lainnya. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkala dan strategi tambahan untuk mengatasi gangguan-gangguan eksternal yang mempengaruhi konsentrasi siswa.

Kata Kunci: Strategi Guru Bimbingan Konseling, Manajemen Waktu

Abstract:

This research aims to determine the strategies implemented by Guidance Counseling teachers at SMP Negeri 1 Baitussalam in improving students' time management skills. Good time management is expected to help students achieve a balance between academic assignments, extracurricular activities and

personal time. This research uses a qualitative approach, where data is collected through direct observation, in-depth interviews with guidance and counseling teachers, students, homeroom teachers, and parents, as well as analysis of related documents such as schedules and guidance materials used. The research results show that the strategies implemented by guidance and counseling teachers include the use of individual guidance approaches and group guidance. The individual approach taken by guidance and counseling teachers, where students are guided to create a daily schedule and determine priorities, helps students plan their time in a more structured manner. Group tutoring sessions provide an opportunity for students to share experiences and learn from their peers about how to manage time. Apart from that, this research also found that the role of parents is very important in supporting the implementation of time management. Parents who are involved in accompanying their children in creating and adhering to study schedules report increased time discipline in students. However, obstacles faced in implementing this strategy include diverting students' attention to social media and other non-academic activities. Therefore, regular evaluations and additional strategies are needed to overcome external distractions that affect student concentration.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher Strategy, Time Management*

PENDAHULUAN

Manajemen waktu sangat menentukan hasil belajar sehingga diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi belajar. Manajemen waktu yang baik merupakan motor penggerak dan pendorong bagi individu untuk belajar, agar didalam belajar individu akan lebih bersemangat dan tidak lekas bosan dengan materi pelajaran yang dipelajari, dan seiring dengan hal ini dapat meningkatkan hasil belajar. Serta hasil belajar yang rendah kemungkinan dalam cara belajar yang diterapkan kurang baik dan kurangnya menghargai waktu atau manajemen waktu. Hubungan manajemen waktu dengan hasil belajar sangat kuat, orang yang sukses kehidupannya sangat menghargai waktu begitu pula seorang siswa merencanakan segala kegiatan sekolah dengan seksama maka dengan kesungguhan dan percaya diri akan memperoleh hasil belajar yang tinggi (Asmariansi, 2018).

Manajemen waktu merupakan suatu teknik pengembangan kepribadian yang mengajarkan mahasiswa cara yang efektif untuk menggunakan waktu dan memformatnya untuk kebutuhan. Dalam manajemen waktu, mahasiswa dilatih untuk mengelola waktu secara efisien dengan membuat perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan waktu agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan, yang dimulai dari penyusunan jadwal kegiatan, skala prioritas, perkiraan waktu untuk suatu kegiatan, sampai evaluasi terhadap penerapan jadwal kegiatan yang telah dibuat, sehingga setiap waktu yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara produktif (Sunarya, Ladjamudin, & Dewanto, 2018). Manajemen waktu adalah keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam mendukung keberhasilan akademik dan pengembangan karakter. Siswa yang mampu mengatur waktu dengan baik cenderung lebih produktif dalam menyelesaikan tugas sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, serta menjaga keseimbangan antara

kehidupan pribadi dan akademik (Rahmawati, 2022). Sebaliknya, siswa yang memiliki keterampilan manajemen waktu yang rendah sering mengalami stres, prokrastinasi, dan penurunan prestasi akademik (Puspitasari, 2021).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bagian dari lembaga pendidikan formal untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Padmara, Hadiyanti, & Saptoru, 2021). Proses pendidikan diselenggarakan melalui kegiatan pengajaran, pengarahan dan bimbingan yang sangat berkaitan erat dengan kegiatan belajar. Manajemen waktu sebagai pengelolaan waktu di mana individu menetapkan terlebih dahulu kebutuhan dan keinginan kemudian menyusunnya berdasarkan segi urutan kepentingan. Bagi siswa keterampilan mengelola waktu dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tidak ada lagi kata-kata sumbang yang dilontarkan pelajar pada umumnya, seperti kekurangan waktu belajar, tidak ada waktu untuk santai, tidak ada waktu membantu ibu, kehabisan waktu untuk jalan-jalan (Nurhidayati, 2016). Siswa yang belum memiliki pemahaman mengenai manajemen waktu ditandai dengan perencanaan yang tidak terorganisasi, tidak jelas, tidak konsisten, tidak ada tujuan, dan kurang disiplin dalam menggunakan waktu. Oleh karena itu, betapa penting bagi siswa mengatur waktu belajarnya supaya dapat berprestasi.

Guru bimbingan konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi masalah manajemen waktu. Melalui layanan seperti bimbingan kelompok, konseling individu, dan pelatihan keterampilan hidup, guru BK dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang mendukung pengelolaan waktu secara efektif (Nugroho, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2022) menunjukkan bahwa teknik self-management dalam layanan bimbingan kelompok berhasil meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa di SMA Negeri 1 Palembang. Selain itu, penelitian di SMP Negeri 8 Bandung menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan bimbingan klasikal berbasis Project-Based Learning (PjBL) meningkatkan kesadaran siswa dalam memprioritaskan tugas-tugas sekolah (Wardani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Baitussalam menunjukkan bahwa sekitar 40% siswa sering terlambat mengumpulkan tugas, tidak mematuhi jadwal belajar yang telah ditentukan, dan merasa kewalahan saat harus menghadapi tugas yang menumpuk. Hasil observasi awal peneliti memperkuat dengan data hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah, ditemukan bahwa sebagian siswa tidak memiliki strategi yang tepat dalam mengatur waktu, sehingga membutuhkan bantuan khusus melalui layanan bimbingan. Kondisi ini menunjukkan perlunya eksplorasi mendalam terkait strategi yang digunakan guru Bimbingan Konseling dalam meningkatkan keterampilan manajemen waktu siswa di sekolah tersebut.

Manajemen waktu merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendukung keberhasilan dalam belajar dan kehidupan sehari-hari. Dengan kemampuan manajemen waktu yang baik, siswa dapat mengatur prioritas, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta menjaga keseimbangan antara akademik dan kegiatan lainnya. Namun, dalam praktiknya, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu, yang berakibat pada rendahnya produktivitas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, dan bahkan stres akademik. Berbagai faktor dapat memengaruhi kurangnya kemampuan manajemen waktu pada siswa, seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya perencanaan,

kurangnya motivasi, serta pengaruh dari lingkungan yang tidak mendukung. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital yang pesat juga turut menjadi tantangan, karena banyak siswa yang menghabiskan waktu terlalu lama untuk aktivitas yang kurang produktif, seperti bermain media sosial atau bermain game online.

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengatasi masalah ini. Sebagai pendamping dalam proses pengembangan potensi siswa, guru BK dapat memberikan intervensi yang terstruktur, seperti pelatihan manajemen waktu, pengembangan motivasi belajar, dan pemberian konseling individu. Dengan strategi yang tepat, guru BK dapat membantu siswa memahami pentingnya manajemen waktu, melatih keterampilan perencanaan, dan membentuk kebiasaan belajar yang efektif. Namun, penerapan strategi ini memerlukan pendekatan yang komprehensif, disesuaikan dengan karakteristik siswa, dan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru mata pelajaran dan orang tua. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang efektif yang dapat digunakan oleh guru BK untuk meningkatkan kemampuan manajemen waktu siswa, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal dalam bidang akademik maupun kehidupan pribadi.

Manajemen waktu adalah waktu keterampilan dalam mengatur dan mengelola waktu dengan baik. Serta menjadikan waktunya lebih produktif dengan melakukan hal-hal yang dapat memberikan manfaat dirinya. Manajemen waktu memiliki peranan besar dalam keberhasilan belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1. Siswa tidak bisa mengatur waktu senggang dengan mengerjakan UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). 2. Kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap manajemen waktu. 3. Siswa mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dengan efektif (Harahap, Nasution, & S, 2023). Guru BK sangat berperan penting dalam membimbing dan memberi arahan untuk siswa memanajemen waktu. Tidak hanya guru BK, guru kelas dan orang tua juga dituntut untuk berperan aktif mengawasi dan membimbing siswa untuk memanajemen waktu dengan optimal dan produktif.

Guru BK bertanggung jawab untuk membimbing siswa sehingga dapat memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh (Sinaga, 2022). Dengan demikian siswa diharapkan mampu membuat keputusan yang terbaik untuk dirinya, baik dalam memecahkan masalah mereka sendiri. Peran guru BK dalam bimbingan konseling sangatlah penting baik dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar maupun sebagai tenaga pembina sekaligus membantu dalam menangani berbagai masalah yang dialami siswa. Dengan adanya guru BK dalam lembaga sekolah, maka memungkinkan teratasinya suatu masalah termasuk masalah siswa yang kurang memanajemen waktunya (Harahap et al., 2023). Guru BK dalam hal menyampaikan berkaitan dengan manajemen waktu saat ini masih kurang tepat sasaran dalam pemilihan layanan dan teknik layanan yang bisa memberikan dampak terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam memanajemen waktu.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Kualitatif deskriptif untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam mengumpulkan data-data sedalam-dalamnya. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling/judgement sampling dan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data

bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2020) (Lexy J. Moleong, 2019).

Sumber data utama adalah penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberi data sesuai dengan masalah yang diteliti. Sumber data primer dihasilkan dari wawancara kepada siswa VIII 1 dan guru BK. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam yang beralamat di jalan laksamana Malahayati 9 km dari Desa Kajhu, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah tingkat pertama yang berada di kabupaten Aceh Besar. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru bimbingan konseling, guru kelas, siswa kelas VIII 1 sebanyak 5 orang di SMP Negeri 1 Baitussalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru bk dan guru kelas di SMP Negeri 1 Baitussalam. Dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilaksanakan ada beberapa bentuk-bentuk tingkah laku yang dilakukan oleh siswa kelas VIII 1 di SMP Negeri 1 Baitussalam dan strategi yang dilakukan oleh guru yang dapat mengatasi masalah siswa tersebut. Kegiatan yang dilakukan peneliti untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Kegiatan penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam

No	Jenis kegiatan	Tanggal kegiatan
1.	Melakukan observasi terhadap perilaku manajemen waktu siswa kelas VII 1 (waktu plp 1)	03 November 2023
2.	Pengantaran surat izin kepada kepala sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam	07 september 2024
3.	Melakukan wawancara dengan guru bk SMP Negeri 1 Baitussalam	08 september 2024
4.	Melakukan wawancara dengan guru kelas SMP Negeri 1 Baitussalam	9 september 2024
5	Melakukan wawancara dengan siswa	10 september 2024

Mayoritas siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Baitussalam sudah bisa memanfaatkan waktu dengan baik dalam hal mengalokasikan berapa banyak waktu yang digunakan untuk belajar dan ketepatan melaksanakan jadwal yang sudah dibuat. Siswa juga sudah bisa membagi waktu antara waktu untuk belajar dan waktu untuk istirahat. Siswa membuat catatan untuk kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu, dalam pelaksanaan kegiatannya, siswa sudah tahu bagaimana cara melaksanakan belajar yang baik bagi dirinya serta mampu mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Anthonius yang mengatakan bahwa konsep dasar manajemen waktu (time management) adalah penggunaan waktu secara efisien dalam merealisasikan pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.⁸⁵ Penggunaan waktu secara efektif dan efisien dengan cara mengatur pengerjaan tugas atau kegiatan dengan mendahulukan tugas yang dianggap penting dan mendesak. Beberapa siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1

Baitussalam memiliki skor manajemen waktu dalam kategori kurang baik hal ini disebabkan karena siswa tersebut belum tahu tentang manajemen waktu sehingga tidak dapat mengatur waktu dalam aktivitas sehari-hari yang berdampak nantinya pada penggunaan waktu yang tidak efektif.

Memang tidak ada satu cara yang ampuh yang berlaku bagi semua orang dalam manajemen waktu, tetapi dengan mengenali diri sendiri dengan lebih baik kita dapat menentukan bagaimana kita akan mempergunakan waktu kita dengan lebih efektif. Patut pula diingat bahwa inti dari manajemen waktu adalah konsentrasi pada hasil dan bukan sekedar menyibukkan diri. Banyak orang menghabiskan hari-harinya dengan berbagai kegiatan yang seakan tiada habisnya tetapi tidak mendapat capaian apapun karena kurang konsentrasi pada hal yang benar.

Dalam memajemen waktu, pertama kali kita harus memiliki komitmen untuk mengatur waktu, dan seterusnya. Membuat komitmen untuk mengontrol waktu kita merupakan langkah pertama bagi manajemen waktu yang sukses. Langkah selanjutnya adalah merencanakan dan memprioritaskan waktu kita dengan menuliskan tujuan hidup kita. Manajemen waktu secara tertulis tidak hanya membuat rencana kita lebih efektif, namun juga akan memperdalam komitmen kita terhadap tujuan kita. Tambahan lagi, kita akan punya catatan untuk memandu, menelusur balik, serta menganalisa tujuan kita. Secara ideal, kita seharusnya hanya punya satu sistem perencanaan waktu yang membundel elemen-elemen berikut ini secara bersama.

Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Baitussalam sudah disiplin untuk hadir tepat waktu disekolah, disiplin dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, disiplin dalam hal belajar dan mengerjakan tugas sekolah, disiplin dalam menjaga kebersihan sekolah. Dengan pembiasaan kedisiplinan tersebut MTsN 1 Jeneponto diharapkan mampu menciptakan suasana lingkungan belajar yang nyaman, sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplin itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama. Hal ini sesuai dengan pendapat Imam yang mengatakan bahwa karakter disiplin bukan hanya mempengaruhi diri sendiri tapi juga berpengaruh terhadap lingkungan disekitar siswa. Siswa yang memiliki kedisiplinan bisa melakukan tanggung jawabnya dengan mudah dan dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu yang akan menimbulkan kecemburuan bagi siswa lain dalam proses pembelajaran yang berlangsung dikelas sehingga kedisiplinan yang baik bisa mempengaruhi siswa lain yang kedisiplinannya kurang baik (Fauzan Wakila, 2021). Dengan demikian kedisiplinan yang dilakukan memiliki banyak manfaat yang bisa didapatkan antara lain siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, dapat membangun kepribadian siswa yang diharapkan bisa berguna sebagai kunci awal menuju kesuksesannya kelak.

a. Pola perilaku manajemen waktu pada siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1

Baitussalam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam melihat bahwa, perilaku yang terjadi yaitu perilaku biasa, perilaku biasa di kelas VIII 1 di SMP negeri 1 Baitussalam ini adalah perilaku seperti keluar masuk kelas, siswa biasa menunda mengerjakan tugas, siswa tidak membuat jadwal belajar, siswa sering terlambat kesekolah, siswa malas belajar, sering bolos

pelajaran, perilaku semacam ini sangat biasa terjadi di umur siswa tersebut. Perilaku secara sadar dan sengaja ini yang sering terjadi di kelas VIII 1 yaitu bermalas-malasan menyelesaikan tugas, membuat keributan di kelas, dan siswa ini juga suka melawan guru, saat guru mencoba menasehatinya dan membantah ucapan guru tersebut. Terdapat beberapa siswa yang sering tidak masuk ke kelas, kemudian mempengaruhi teman untuk tidak masuk kelas. Perilaku secara tidak sadar membuat siswa malas masuk kelas dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, kemudian saat ujian kebanyakan siswa tidak mempersiapkan diri, tidak belajar ujian yang dia hadapi, sehingga siswa mendapatkan nilai yang tidak memuaskan saat ujian telah selesai. Perilaku ini terjadi karena kurangnya pemantauan yang dilakukan baik di rumah maupun di sekolah, sehingga siswa kurangnya motivasi untuk masuk kelas saat jam pelajaran berlangsung, dan tidak bisa mengerjakan tugas tepat waktu/menunda-nunda tugas sekolah.

Tugas utama siswa sebagai pelajar sekolah adalah belajar, karena dengan belajar individu akan menemukan hal-hal baru dalam hidupnya yang nantinya akan menjadi pedoman dalam hidup. Proses belajar tidak hanya diperoleh dari buku yang berisikan materi saja, melainkan baik dari pengalaman pribadi atau pun pengalaman orang lain. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh siswa ketika belajar adalah pengelolaan waktu dalam belajar, mereka sering mengeluhkan pola waktu belajar yang tidak teratur, sehingga mengakibatkan kegiatan belajar mereka tidak dapat terlaksana secara optimal. Pada dasarnya setiap individu tentu memiliki pengaturan diri masing-masing atau yang lebih kita kenal adalah *self management*. Memiliki *Self Management* yang baik, dapat mempengaruhi pola belajar yang baik pula, karena dengan *self management* yang baik, secara otomatis siswa akan mampu mengelola waktu belajarnya (Al Karim & Pratiwi, 2016).

b. Faktor - faktor penghambat manajemen waktu siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti sudah lakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam menemukan bahwa:

- 1) Faktor keluarga. Salah satu faktor perilaku siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam yaitu orang tua sibuk terhadap pekerjaannya, sehingga orang tua tidak bisa memperhatikan anaknya secara langsung, dengan demikian perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah sedikit, sehingga anak merasa terabaikan dan akhirnya anak menjadi malas. Pada kelas VIII 1 terdapat beberapa orang siswa kurang mendapat perhatian orang tua sehingga di sekolah tidak mau belajar bersama teman dan mencari perhatian kepada guru dan teman lainnya.
- 2) Faktor lingkungan sekolah, sekolah juga menjadi penyebab terjadinya perilaku siswa, terutama pengaruh teman sebaya yang selalu mengajak terhadap hal-hal yang merugikan diri sendiri, seperti bolos saat pelajaran, bermain, berkelahi, merokok. Pada kelas VIII 1 ada beberapa siswa membuat keributan di saat jam pelajaran akibat tidak masuk saat jam pelajaran berlangsung.

c. Strategi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan manajemen waktu siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam menemukan bahwa:

- 1) Tindakan preventif, adapun tindakan preventif yang dilakukan guru bimbingan konseling yaitu: (a) Memanggil siswa dan bercerita secara terbuka dengan anak,

Memang pada kenyataannya beberapa siswa sulit untuk terbuka pada guru bimbingan konseling apa lagi tentang masalah yang dialami siswa, hal tersebutlah guru harus lebih mendekatkan diri pada siswa agar merasa nyaman dan mau bercerita. Selain itu juga guru bisa memanggil orang tua siswa untuk berkonsultasi terkait siswa tersebut. (b) memberikan nasehat kepada siswa dengan cara memberi motivasi, membimbing serta mengarahkan siswa agar tetap semangat dalam pergi ke sekolah, serta terutama pada saat proses belajar mengajar

- 2) Tindakan pemberian layanan kepada siswa, tindakan yang guru bimbingan konseling lakukan dengan memberikan layanan individual dan layanan kelompok. Dalam layanan individual, siswa dibimbing untuk menyusun jadwal harian dan menentukan prioritas, membantu siswa dalam merencanakan waktu secara lebih terstruktur. Sedangkan dalam layanan kelompok, guru bimbingan konseling membuat bimbingan kelompok siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan belajar dari teman sebayanya mengenai cara mengelola waktu. Dengan layanan kelompok diharapkan agar dapat membahas tentang bagaimana cara memanfaatkan waktu dengan baik dan memberikan motivasi kepada siswa agar bisa memanfaatkan waktu dengan efektif baik di rumah maupun di sekolah.
- 3) Tindakan pemantauan setelah pemberian layanan kepada siswa terdapat perubahan untuk memanfaatkan waktu dan melaksanakan tugas-tugas sekolah dan merubah jadwal belajar, guru bimbingan konseling harus melihat perubahan pada siswa agar bisa sampai mana pemahaman siswa setelah diberikan layanan tersebut jika belum ada perubahan maka guru bimbingan konseling bisa menjadwalkan lagi waktu dan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

Persiapan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya untuk membantu peserta didik meningkatkan manajemen waktu telah sesuai dengan prosedur layanan atau SOP. Dalam hal pelaksanaan layanan, maka upaya yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan layanan bimbingan klasikal untuk memahamkan kepada peserta didik akan pentingnya pengelolaan waktu yang baik dan benar. Terkait dengan evaluasi dan tindak lanjut, guru bimbingan dan konseling berupaya untuk mencapai tujuan layanan bimbingan klasikal secara optimal dengan terus memantau perkembangan peserta didik (Muzni & Sari, 2021). Strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan manajemen waktu peserta didik yang pertama adalah melakukan persiapan atau menyusun perangkat bimbingan dan konseling (Noor, Atieka, & Yunisa, 2021). Adapun tahapan persiapan yang dilakukan adalah melakukan assesment untuk mengidentifikasi masalah dan menyusun rencana program layanan bimbingan dan konseling. Pada tahapan ini guru bimbingan dan konseling mengidentifikasi masalah dan kebutuhan layanan bimbingan dan konseling dengan cara menyebarkan angket kepada peserta didik dan melakukan wawancara. Hasil penyebaran angket dan wawancara akan menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan program layanan. Setelah dilakukan pengumpulan data tentang masalah peserta didik, maka guru bimbingan dan konseling membuat program. Program ini disusun dan dikonsultasikan kepada kepala sekolah untuk mendapat persetujuan.

Setelah melakukan assesment maka upaya selanjutnya adalah membuat program dan perangkat layanan seperti menyusun Satlan, Instrumen, dan

menyiapkan bahan atau materi layanan. Program layanan bimbingan dan konseling yang telah disetujui oleh kepala sekolah dijadikan pedoman dalam menyusun satuan layanan, instrumen, dan penyiapan bahan atau materi layanan. Setelah semua program dan satlan beserta instrumen siap, maka dilanjutkan ke tahap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Strategi yang dilakukan selanjutnya terkait dengan meningkatkan manajemen waktu peserta didik adalah melaksanakan program yang dibuat (Muzni & Sari, 2021). Dalam hal ini, peneliti menemukan bahwa layanan yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling adalah bimbingan klasikal. Alasannya, masalah manajemen waktu dialami oleh sebagian besar peserta didik. Usia remaja khususnya SMP masih sangat sulit untuk mengatur kegiatan dan waktu yang dimiliki sehingga guru bimbingan dan konseling memilih layanan bimbingan klasikal.

d. Kendala Guru bimbingan konseling dalam mengatasi manajemen waktu siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam bahwa ada beberapa kendala yang dihadapi guru bimbingan konseling dalam mengatasi manajemen waktu siswa, yaitu dari diri pribadi siswa, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kesadaran diri sendiri. Kendala yang sering dihadapi oleh guru bimbingan konseling pada siswa kelas VIII 1 hanya pada 2 orang siswa, yaitu dengan kemampuan siswa yang rendah seperti tidak bisa membaca dan juga siswa yang sering mencari perhatian dan membuat keributan di kelas dan guru bimbingan konseling tidak cukup waktu untuk memberikan layanan kepada siswa dan orang tua juga tidak mendukung dalam kegiatan, dan siswa kurangnya percaya diri untuk mengubah manajemen waktu karena berpengaruh pada teman sebangunnya.

Hasil temuan peneliti merujuk pada rumusan masalah yang diajukan tentang strategi guru bimbingan konseling dalam meningkatkan manajemen waktu siswa diantaranya pada kelas VIII 1 di SMP Negeri 1 Baitussalam terkendala saat guru kesulitan dalam menanggulangi perilaku siswa yang berasal dari diri sendiri, adanya tekanan dari keluarga anak tersebut yang terbawa sampai kesekolah dan melampiaskannya disekolah. Beberapa aspek yang menjadi kendala pelaksanaan bimbingan konseling antara lain: Guru bimbingan konseling memiliki keterbatasan waktu dan masih merangkap menjadi guru mata pelajaran dan melakukan tugas-tugas lainnya, siswa yang masih pasif dan sulit untuk bekerjasama, kemudian hambatan koordinasi dengan orangtua dan pihak internal, masih terbatasnya sarana dan prasarana dalam pelaksanaan bimbingan konseling, serta belum maksimal pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling.

Gunawan dalam (Apriyadi, 2023) mengemukakan terkait kendala yang terjadi dalam implementasi layanan dan program bimbingan konseling di sekolah antara lain

1. Masih ada pemahaman pengelola sekolah yang beranggapan bahwa tugas sekolah hanya mengajar.
2. Kepala sekolah dan guru masih belum memiliki pengetahuan yang benar mengenai peranan dan kedudukan program bimbingan dan konseling dalam kesatuannya dengan program pendidikan di sekolah.
3. Banyak lembaga pendidikan guru pembimbing kurang memberikan bekal praktek bimbingan kepada para calon petugas bimbingan dan konseling.

4. Nama staf bimbingan memberikan kesan kepada guru bahwa fungsi bimbingan telah memiliki spesialisasi. 5. banyak petugas bimbingan bukan lulusan bimbingan dan konseling, sehingga bimbingan dan konseling tidak bisa berjalan baik, bahkan banyak yang melanggar prinsip-prinsip bimbingan dan konseling

KESIMPULAN

Pola perilaku siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam seperti membolos pada jam pelajaran, menunda tugas, bermain, merokok dan membuat keributan di kelas. Faktor penyebab perilaku yang dilakukan oleh siswa kelas VIII 1 SMP Negeri 1 Baitussalam ini disebabkan oleh faktor di lingkungan sekolah, dan pengaruh teman sebaya. Adapun strategi guru bimbingan konseling untuk meningkatkan manajemen waktu siswa di SMP Negeri 1 baitussalam, yaitu memberikan nasehat, pemantauan khusus, memberikan layanan bimbingan konseling, memberi motivasi kepada siswa. Dalam mengatasi pola perilaku pada siswa kelas VIII 1 terdapat penghambat yang dihadapi oleh guru bimbingan konseling, yaitu kurangnya kesadaran diri siswa, besarnya pengaruh teman sebaya dan adanya siswa yang susah dibimbing.

DAFTAR PUSTAKA

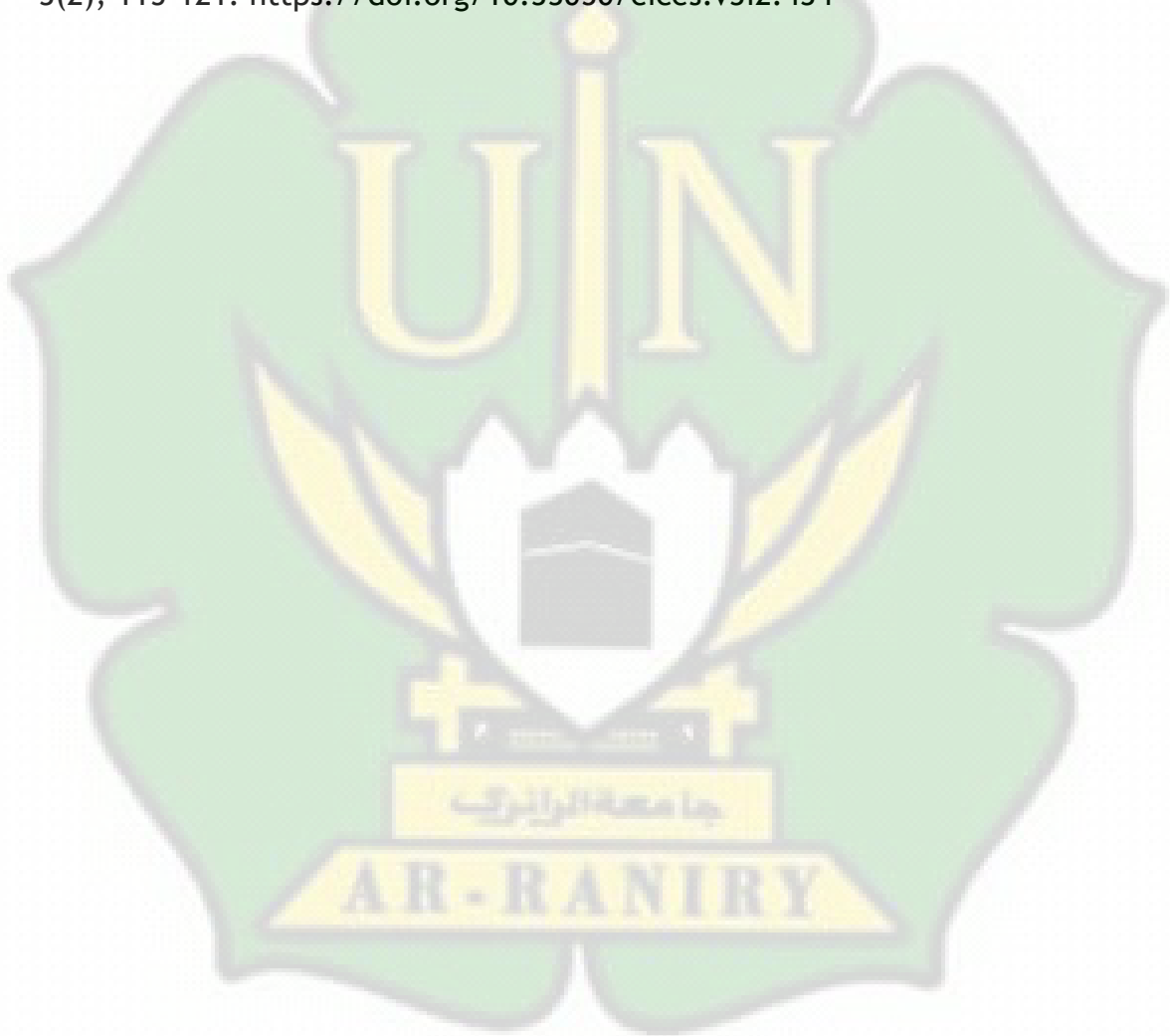
- Al Karim, Aisyah Octaviani, & Pratiwi, Titin Indah. (2016). Penerapan Konseling Kelompok Self Management untuk mengatasi Kesulitan Mengelola Waktu Belajar Siswa Kelas X-MIA 4 SMAN 3 Sidoarjo. *Journal UNESA*, 01, 1-23. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/17008/15456>
- Apriyadi, Abi. (2023). Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Konseling di Madrasah Aliyah (Studi MA AlAI dan Bahrul Huda Kecamatan Sungaiselan). *Counselor Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 3(1), 60-74. <https://doi.org/10.32923/couns.v3i1.3392>
- Asmariansi, Asmariansi. (2018). Hubungan Manajemen Waktu Terhadap Hasil Belajar. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 67-88. <https://doi.org/10.32520/al-afkar.v6i2.237>
- Fauzan Wakila, Yasya. (2021). Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*. <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>
- Harahap, Azur Aini, Nasution, Fauziah, & S, Irwan. (2023). Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membimbing Manajemen Waktu Mengerjakan Ukbm (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) Di Man 3 Medan. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 10-18. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.349>
- Lexy J. Moleong, Dr. M. A. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Muzni, Achmad Irfan, & Sari, Yuliana. (2021). COUNSELING MILENIAL (CM) Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Manajemen Waktu. 3(Cm), 130-141.
- Noor, Marzuki, Atieka, Nurul, & Yunisa, Lin. (2021). Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Manajemen Waktu. *Counseling Milenial*.
- Nurhidayati, Diana Dwi. (2016). Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving pada Siswa.

PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling.
<https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4592>

Padmara, Thomas Yuli, Hadiyanti, Agnes Herlina Dwi, & Saptoro, Albertus. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kuantum untuk Meningkatkan Sikap Percaya Diri dan Hasil Belajar Siswa. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 332. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20615>

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In Rake Sarasin.

Sunarya, Po. Abas, Ladjamudin, Al Bahra Bin, & Dewanto, Ignatius Joko. (2017). Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi DIII Komputerisasi Akuntansi AMIK Raharja Informatika. *Cices*, 3(2), 115-121. <https://doi.org/10.33050/cices.v3i2.434>



DOKUMENTASI PENELITIAN



